

**KECURANGAN AKADEMIK (*ACADEMIC DISHONETY*) PADA
MAHASISWA FAKULAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UIN AR-RANIRY**

Oleh: Darmiah, Tria Marvida

Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: darmiah1973@gmail.com, 20204082012@student.uin-suka.ac.id

Abstract

The amount of academic cheating committed by students creates a bad image among students. One of the causes is due to the demands of value. This value is an assessment of learning outcomes which is used as a measure of the success of a quality education. Ideally, students as an example of the next generation of the nation should make this country progress with their works. But in reality the demands and high standards of grades make students do everything they can including academic cheating. This certainly makes the academic community smeared because of the cheating. This research is a type of quantitative research. The research design used is exploratory descriptive. The population in this study is students UIN Ar-Raniry class of 2019 who are taking micro teaching courses with a total of 12 students. Data collection was carried out using questionnaires shared with the help of google forms. Data analysis is descriptive statistical analysis. The form of academic fraud committed by students of the UIN Ar-Raniry Banda Aceh is plagiarism and cheating.

Keywords: academic cheating, student, high wages

Abstrak

Banyaknya kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa membuat citra yang tidak baik dikalangan mahasiswa. Salah satu penyebabnya adalah karena tuntutan nilai. Nilai tersebut menjadi penilaian hasil belajar yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu pendidikan yang berkualitas. Idealnya mahasiswa sebagai contoh dari generasi penerus bangsa harusnya membuat negara ini maju dengan karya-karyanya. Namun pada kenyataannya tuntutan dan standar nilai yang tinggi membuat mahasiswa melakukan segala cara termasuk kecurangan akademik. Hal ini tentunya membuat civitas akademik menjadi tercoreng karna adanya kecurangan tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry angkatan 2019 yang sedang mengikuti mata kuliah micro teaching dengan jumlah 12 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan dengan bantuan google form. Analisis data adalah analisis statistik deskriptif. Bentuk kecurangan akademik yang

dilakukan oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah plagiarism dan cheating.

Kata Kunci: kecurangan akademik, mahasiswa, perguruan tinggi

A. Pendahuluan

Kecurangan akademik adalah masalah yang bisa terjadi di mana saja, kepada siapa saja, kapan saja. Hal yang sama berlaku untuk mahasiswa. Banyak mahasiswa memupuk perilaku kecurangan akademik dalam hal-jal kecil dan besar. Kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa berupa *plagiarisme*, *fabrication*, *deception*, *cheating* dan *sabotage*.

Plagiarisme atau plagiasi adalah tindakan yang tidak etis dalam konteks dunia intelektual.¹ Plagiasi adalah kegiatan mengatasnamakan karya orang lain sebagai hasil karyanya sendiri.² Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik plagiasi, antara lain rendahnya literasi informasi dan pengetahuan terkait batasan dari plagiasi. Faktor kemajuan teknologi informasi juga mempengaruhi praktik plagiasi. Mudah-mudahan mencari informasi hanya dengan mengakses internet membuat beberapa pihak melakukan tindakan plagiasi.

Di kalangan mahasiswa tindakan plagiasi biasanya terjadi dalam tugas mahasiswa. Terutama tugas yang berkaitan dengan karya tulis ilmiah. Sering kali mahasiswa menyalahgunakan kemajuan teknologi dan informasi untuk melakukan plagiasi saat menyalin dan menempel artikel atau materi tugas lainnya dan kemudian mengakui bahwa itu merupakan karyanya sendiri. Terkadang, ada pula beberapa mahasiswa yang menggunakan tugas seniornya yang kemudian diakui sebagai tugasnya.

Fabrication merupakan pemalsuan yang disengaja, ataupun memalsukan penemuan informasi maupun situasi dalam tugas akademik.³ Pemalsuan merupakan suatu perbuatan yang sengaja dilakukan seseorang demi kepentingan pribadi. Perbuatan pemalsuan merupakan perbuatan yang digolongkan dalam kejahatan (penipuan).

Di kalangan mahasiswa tindakan pemalsuan biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memalsukan nilai. Tindakan ini dilakukan untuk memanipulasi nilai yang telah didapat. Terlepas dari kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dimana sistem penilaian mahasiswa sekarang yang sudah

¹ Anas Ahmadi dan Nuria Reni Hariyati, *Plagiasi dalam Menulis: Hakikat, Jenis, dan Cara Pencegahannya* (Gresik: Graniti, 2018), 22.

² Subijanto, *Jika Pegawai Negeri Sipil Memilih Jabatan Fungsional Peneliti* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 46.

³ Yudi Ariana dan Pratista Arya Satwika, "Pendidikan Karakter dan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi MANDALA* 6, no. 2 (2022): 60.

menggunakan sistem online, yang hanya bisa diakses oleh dosen terkait. Peneliti masih menemukan beberapa mahasiswa yang tetap masih bisa mengakses sistem tersebut dan kemudian mengganti-ganti nilai yang telah ditetapkan dosen. Adapun tindakan pemalsuan lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu memalsukan tanda tangan dosen di dokumen-dokumen tertentu atau lembar pengesahan, seperti di lembar pengesahan karya tulis ilmiah atau lainnya.

Deception atau penipuan berarti proses, perbuatan, cara menipu, perkara menipu (mengecoh). Penipuan adalah setiap tindakan atau ekspresi seseorang yang tidak jujur atau tidak benar dengan maksud menipu orang lain untuk kepentingan dirinya sendiri atau sejumlah orang tertentu.

Penipuan dalam pasal 378 KUHP dirumuskan sebagai berikut: “Barang siapa dengan maksud menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum dengan memakai nama palsu atau martabat palsu; dengan tipu muslihat, ataupun rangkaian kebohongan, menggerakkan orang lain untuk menyerahkan barang sesuatu kepadanya, atau supaya memberi utang maupun menghapuskan piutang, diancam, karena penipuan, dengan pidana penjara paling lama empat tahun”. R. Sugandhi menjelaskan bahwa penipuan adalah tindakan seseorang yang menggunakan tipu muslihat, jarring kebohongan, nama palsu dan keadaan palsu untuk tujuan mendapatkan keuntungan sendiri tanpa hak. Rantai kebohongan adalah serangkaian kalimat yang disusun agar tampak benar.⁴

Di kalangan mahasiswa penipuan dilakukan ketika menyampaikan izin untuk tidak mengikuti perkuliahan. Alasan yang disampaikan biasanya bukan merupakan alasan yang sebenarnya, hal ini dilakukan untuk menutupi rasa malas mahasiswa untuk tidak menghadiri perkuliahan. Penipuan lainnya yaitu ketika mahasiswa tidak menyelesaikan atau mengerjakan tugasnya. Biasanya ada saja alasan yang disampaikan mahasiswa sebagai pembelaan atas perbuatan yang dilakukannya. Bisa dikatakan alasan yang disampaikan tersebut bukanlah alasan sebenarnya.

Cheating atau menyontek adalah strategi yang digunakan siswa untuk mencapai prestasi tinggi secara tidak tepat. Menurut Indarto dan Masrun, menyontek adalah penipuan, tidak jujur dan illegal untuk mendapatkan jawaban selama pengujian. Deighton menjelaskan bahwa menyontek adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjadi sukses secara tidak jujur.⁵

⁴ Dudung Mulyadi, “Unsur-unsur Penipuan Dalam Pasal 378 KUHP Dikaitkan Dengan Jual Beli Tanah,” *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 5, no. 2 (2017): 209–11.

⁵ Sinta Huri Amelia dkk., “Perilaku Menyontek dan Upaya Penanggulangannya,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 1, no. 1 (2016): 2.

Menyontek menjadi kebiasaan yang dilakukan dari mulai kalangan pelajar hingga mahasiswa. Di kalangan mahasiswa, menyontek dilakukan dengan menyiapkan catatan-catatan kecil di atas kertas atau di telapak tangan, dinding, meja bahkan di tempat-tempat lain yang tidak terlihat oleh guru atau pengawas. Berkolaborasi atau bertanya kepada teman saat ujian dengan melihat atau menyalin jawaban teman atau dengan menyepakati kode/*password* tertentu untuk bertukar informasi atau jawaban.

Wowra mengklaim bahwa mahasiswa yang menyontek di sekolah, menyontek lagi di perguruan tinggi, sedangkan siswa yang menyontek di perguruan tinggi cenderung melanggar etika kerja.⁶ Jika penipu menyontek dibiarkan maka dunia pendidikan tidak akan pernah maju, bahkan dunia pendidikan cenderung menghasilkan lulusan yang tidak jujur dan malas serta cenderung mengambil jalan pintas dalam segala hal yang dilakukannya.⁷

Sabotage atau sabotase adalah suatu tindakan perusakan yang dilakukan secara terencana, sengaja dan terselubung terhadap peralatan, personel dan kegiatan daerah sasaran yang akan dimusnahkan di tengah-tengah masyarakat, sehingga perusakan tersebut pasti menimbulkan dampak psikologis yang besar.⁸ Kejahatan ini terutama menggunakan cara untuk mengganggu dan menghancurkan sesuatu.⁹

Kegiatan sabotase yang dilakukan mahasiswa biasanya berupa kegiatan yang merusak bahan bacaan di perpustakaan maupun ruang baca. Seringkali peneliti mendapatkan mahasiswa yang merobek skripsi, buku, dan bahan bacaan lainnya demi kepentingan pribadinya. Hal ini dilakukan karna bahan bacaan seperti skripsi atau beberapa buku yang tidak dapan dipinjami oleh perpustakaan maupun ruang baca.

Banyaknya kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa membuat citra yang tidak baik dikalangan mahasiswa. Salah satu penyebabnya adalah karena tuntutan nilai. Nilai tersebut menjadi penilaian hasil belajar yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu pendidikan yang berkualitas.¹⁰

Hal tersebut tentunya harus menjadi perhatian khusus bagi calon sarjana Universitas Islam Ar-Raniry, dimana sarjana UIN Ar-Raniry pada dasarnya

⁶ Diana Tisa Indriani, "Bentuk Kecurangan Akademik Dikalangan Mahasiswa" (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2019), 5.

⁷ Yuni Astuti, Anik Herminingsih, dan Suprpto, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Menyontek (Studi Kasus Program Studi Manajemen S1 FEB-UMB Jakarta)," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 5, no. 3 (2016): 355.

⁸ Vipti Nugraheni dan Endro Santoso, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: PT Gramdia Widiasarana Indonesia, 2021), 229.

⁹ Antoni, "Kejahatan Dunia Maya (Cyber Crime) Dalam Simak Onlien," *Nurani* 17, no. 2 (2017): 267.

¹⁰ Indriani, "Bentuk Kecurangan Akademik Dikalangan Mahasiswa," 6.

dituntut untuk menjadi pribadi yang jujur. Idealnya mahasiswa sebagai contoh dari generasi penerus bangsa harusnya membuat negara ini maju dengan karya-karyanya. Namun pada kenyataannya tuntutan dan standar nilai yang tinggi membuat mahasiswa melakukan segala cara termasuk kecurangan akademik. Hal ini tentunya membuat civitas akademik menjadi tercoreng karna adanya kecurangan tersebut.

Sekarang mahasiswa tidak terlalu memperhatikan masalah akademiknya, siswa hanya menginginkan nilai bagus, tetapi tidak belajar dan tidak menyiapkan persiapan yang baik. Mahasiswa hanya fokus pada pemikiran bahwa pekerjaan rumah akan dikumpulkan dan diselesaikan dengan seadanya namun mengharapkan nilai bagus dari pekerjaan rumah yang diberikan.

Dalam rangka mencegah semakin maraknya kecurangan akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa, pendidik harus menjadi panutan. Sungguh, sebaik apapun sesuatu dibangun, jika tidak ada role model bagi anak didik, maka akan sulit untuk mencapai apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kecurangangan Akademik (*Academic Dishonety*) Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Creswell, metode penelitian kuantitatif adalah metode pengujian suatu teori tertentu dengan cara menguji hubungan antar variabel. Variabel biasanya diukur menggunakan alat survey yang menganalisis data numeric berdasarkan teknik statistik.¹¹

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif. Penelitian eksploratif mencoba menyediakan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan dalam masalah yang akan dijadikan prioritas dalam penelitian.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain deskriptif eksploratif untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa mahasiswa UIN Ar-Raniry. Pada umumnya kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa berupa *plagiarisme*, *fabrication*, *deception*, *cheating* dan *sabotage*. Populasi dalam penelitian ini adalah angkatan 2019 yang sedang mengikuti mata kuliah *micro teaching* dengan jumlah 12 mahasiswa.

¹¹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 2.

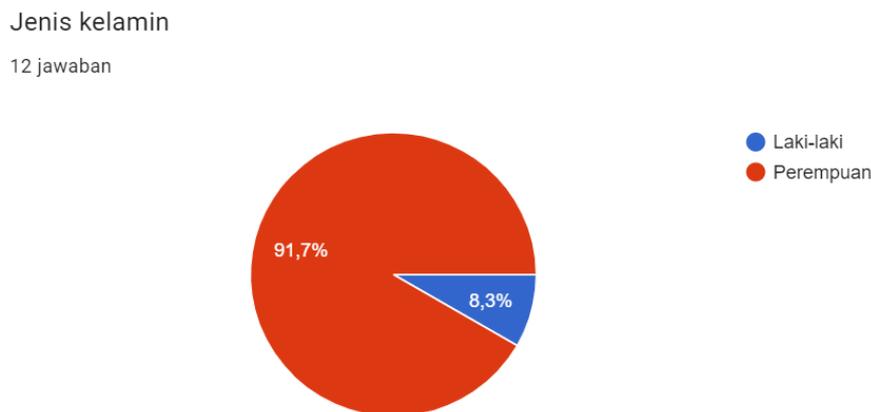
¹² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 60.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan dengan bantuan *google form*. Kuesioner adalah alat pengumpul data yang berbentuk pertanyaan yang akan diisi atau dijawab oleh responden.¹³ Kuesioner yang disusun peneliti berdasarkan teori tentang bentuk ketidakjujuran akademik.

Analisis data adalah analisis statistik deskriptif.¹⁴ Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁵ Data dari kuisisioner dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan peneliti analisis secara deskriptif persentase. Setelah dianalisis dengan perhitungan deskriptif persentase kemudian dideskriptifkan dalam kalimat agar lebih memudahkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tentang kecurangan akademik yang dilakukan pada UIN Ar-Raniry melibatkan mahasiswa angkatan 2019. Adapun deskripsi tentang responden dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang menjadi responden adalah 12 mahasiswa angkatan 2019 terdiri atas 11 perempuan dan 1 laki-laki.

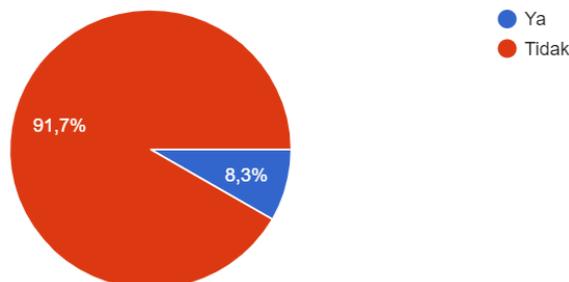
¹³ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Grasindo, t.t.), 64.

¹⁴ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika Cara Mudah Memahami Statistika*, 3 ed. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), 4.

¹⁵ Muhammad Suhardi, *Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 125.

Apakah saudara kuliah sambil bekerja ?

12 jawaban

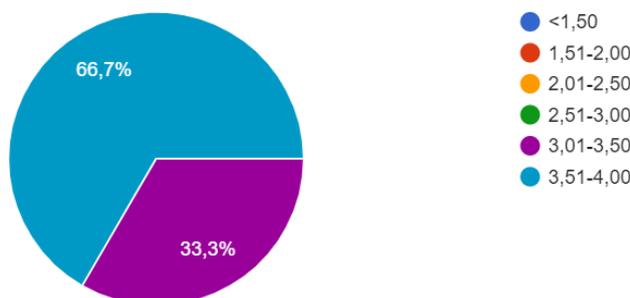


Gambar 2 Jumlah responden yang bekerja

Gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang bekerja berjumlah 1 mahasiswa, sedangkan yang tidak bekerja berjumlah 11 mahasiswa.

Berapa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) saudara sampai semester ini ?

12 jawaban



Gambar 3 Jumlah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Gambar 3 menunjukkan jumlah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) responden. Dari gambar dapat diketahui terdapat 8 mahasiswa memiliki indeks prestasi dari 3.51-4.00. Sedangkan 4 mahasiswa memiliki indeks prestasi dari 3.01-3.50.

Bentuk Kecurangan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry

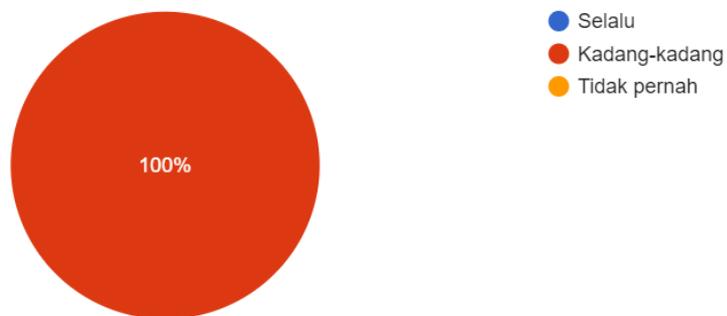
Hasil penelitian tentang bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah *plagiarism* dan *cheating*. Berikut akan dijelaskan tentang bentuk kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Menyontek (Cheating)

Menyontek merupakan kegiatan bahkan kebiasaan yang turun temurun dilakukan. Christine Masada dan Sabrina Dachmiati aksi menyontek bukanlah hal baru, kebudayaan ini sudah mengakar dan menjadi bagian dari sebuah ritual saat evaluasi pembelajaran.¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa kadang-kadang bekerja sama saat mengerjakan tugas individu. Diagram berikut menunjukkan tentang respon mahasiswa mengenai perilaku bekerja sama saat mengerjakan tugas individu.

Saya bekerja sama dengan teman saya saat mengerjakan tugas individu.

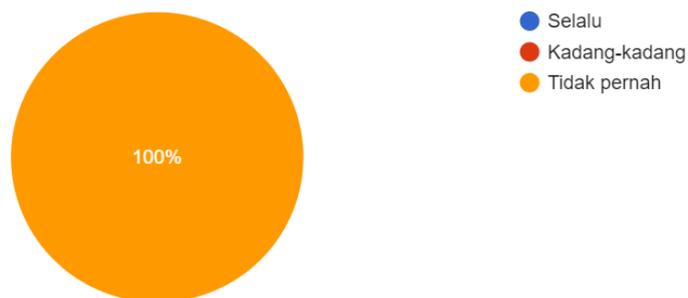
12 jawaban



Gambar 4 Frekuensi mahasiswa bekerja sama saat mengerjakan tugas individu

Saya menggunakan catatan/contekan ketika ujian.

12 jawaban



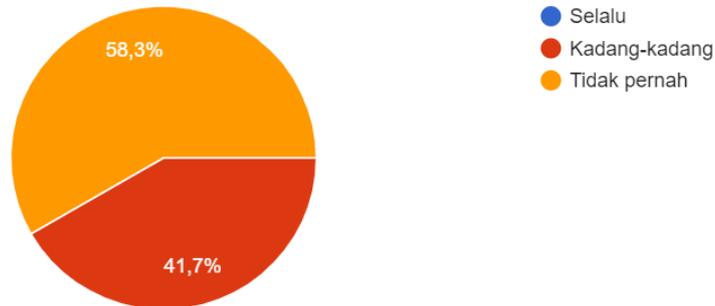
Gambar 5 Frekuensi mahasiswa menggunakan catatan/contekan ketika ujian

Berkaitan dengan kegiatan menyontek ketika pelaksanaan ujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 100% mahasiswa tidak pernah menggunakan catatan/contekan ketika ujian.

¹⁶ Awalia Marwah Suhandi dan Triana Lestari, "Pengaruh Kebudayaan Menyontek Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak: Upaya Pemberantasan Kebiasaan Menyontek di Lingkungan Sekolah," *Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 286.

Saya memperbolehkan teman saya menyalin jawaban saya ketika ujian.

12 jawaban

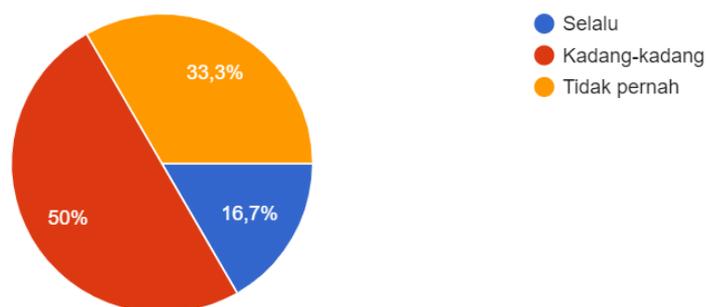


Gambar 6 Frekuensi mahasiswa menyalin jawaban ketika ujian

Dari gambar 6 menunjukkan bahwa 5 dari 12 mahasiswa kadang-kadang memperbolehkan temannya untuk menyalin jawaban saat ujian. Sedangkan 7 diantaranya tidak pernah memperbolehkan temannya untuk menyalin jawaban ketika ujian. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa bentuk kegiatan menyontek yang dilakukan mahasiswa saat ujian adalah dengan menyalin jawaban dari temannya. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian, 4 mahasiswa tidak pernah memberitahu jawaban soal kepada siapapun saat ujian, 6 diantaranya kadang-kadang pernah, dan 2 selalu melakukan hal tersebut.

Saya tidak memberitahu jawaban soal kepada siapapun saat ujian

12 jawaban

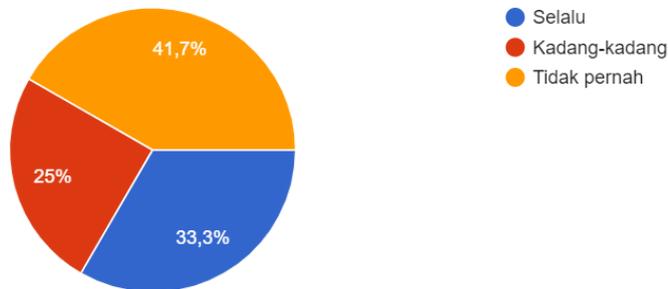


Gambar 7 Frekuensi mahasiswa memberi tahu jawaban saat ujian

Adapun cara yang dilakukan mahasiswa untuk saling bertukar jawaban dengan teman saat ujian adalah dengan menggunakan alat komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan, 5 mahasiswa tidak pernah melakukannya, 3 mahasiswa hal tersebut. Terkait dengan hal ini, maka dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Saya tidak berani menggunakan alat komunikasi untuk saling bertukar jawaban dengan teman

12 jawaban



Gambar 8 Frekuensi mahasiswa menggunakan alat komunikasi untuk saling bertukar jawaban dengan teman

Plagiarism (Plagiasi)

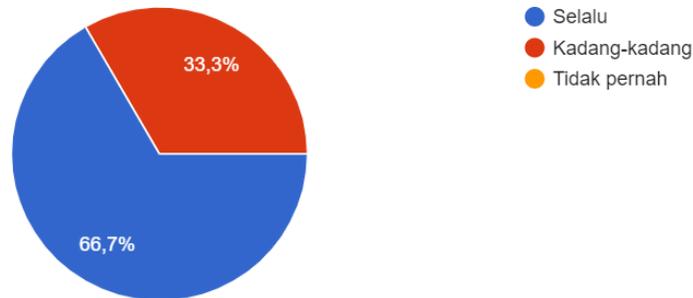
Plagiarism adalah bentuk ketidakjujuran dan kecacauan dalam konteks akademik yang tidak etis (moral). Pelanggaran ini berdampak buruk bagi pencipta plagiarism. Plagiarism sendiri merupakan fenomena universal dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah perguruan tinggi. Sejal abad ke-19, plagiarism menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan dan berlanjut hingga saat ini.¹⁷ Menyalin dan menempel materi dari internet dilakukan oleh mahasiswa ketika diminta untuk menulis makalah, atau ketika dosen dan staf diminta untuk menulis makalah untuk diselesaikan di luar kelas, itu adalah bentuk penipuan akademik yang dilakukan oleh siswa.

Hasil penelitian menunjukkan, 4 dari 12 mahasiswa kadang-kadang memasukkan daftar pustaka secara benar saat mengerjakan tugas. Sedangkan 8 diantaranya selalu memasukkan daftar pustaka secara benar saat mengerjakan tugas. Berikut disajikan pada gambar dibawah ini.

¹⁷ Risa Rosalia dan A. Jauhar Fuad, "Peran dosen dalam meminimalisasi perilaku plagiasi mahasiswa," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2019): 60.

Saya memasukkan daftar pustaka secara benar dalam pengerjaan tugas

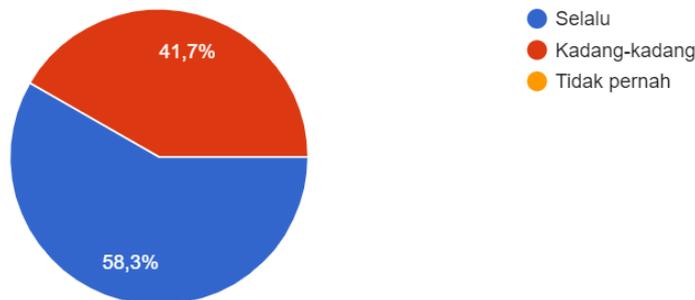
12 jawaban



Gambar 9 Frekuensi mahasiswa memasukkan daftar pustaka secara benar dalam pengerjaan tugas

Saya mencantumkan daftar pustaka setiap materi yang saya ambil baik dari buku maupun internet

12 jawaban



Gambar 10 Frekuensi mahasiswa mencantumkan daftar pustaka setiap materi yang diambil baik dari buku maupun internet

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui 5 dari 12 mahasiswa kadang-kadang tidak mencantumkan daftar pustaka setiap materi yang diambil baik dari buku maupun internet. Sedangkan 7 diantaranya selalu mencantumkan daftar pustaka setiap materi yang diambil baik dari buku maupun internet.

Kajian terhadap bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry menunjukkan bahwa ada berbagai bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu menyontek saat ujian dengan membiarkan teman menyalin jawabannya dan melakukan plagiasi terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Ada beberapa alasan mengapa mahasiswa menyontek. Penelitian telah menunjukkan bahwa alasan mahasiswa melakukan ini adalah karena ada begitu banyak kuliah sehingga sulit untuk mendorong mereka melakukannya. Alasan lainnya adalah banyaknya kegiatan yang terjadi di organisasi sehingga siswa tidak memiliki waktu untuk menyelesaikannya tugasnya.

Ada beberapa hal yang memerlukan perhatian khusus dari instruktur berdasarkan alasan mahasiswa. Saat melaksanakan ujian, diharapkan posisi tempat duduk dirancang agar mahasiswa tidak memiliki akses terhadap pekerjaan mahasiswa lain. Selain itu, para kandidat juga diharapkan tidak memiliki kesempatan untuk menghidupkan ponsel mereka selama ujian.

Pramudyastuti, dkk mengungkapkan bahwa tindakan kecurangan akademik mahasiswa disebabkan oleh empat aspek utama, yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan. Seorang mahasiswa tidak melakukan tindak kecurangan akademik apabila salah satu aspek tidak terpenuhi. Beberapa tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisir tindak kecurangan adalah perbaikan sistem pengawasan ujian, peningkatan mutu proses pembelajaran, pemberian sanksi yang tegas dan juga penyelenggaraan program non-akademik untuk meningkatkan keseimbangan IQ, EQ, SQ, dan AQ.¹⁸

Hasil penelitian Fransiska dan utami menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena mengalami tekanan, sikap dosen dalam proses perkuliahan, rasionalisasi perilaku kecurangan, serta kemampuan.¹⁹ Sejalan dengan Fransiska, Fadersair dan Subagyo menjelaskan bahwa tekanan dan kemampuan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku kecurangan akademik.²⁰

Yulianto dalam penelitiannya menjelaskan, kegiatan menyontek adalah bentuk kecurangan akademik yang kerap terjadi dikalangan mahasiswa. Mahasiswa yang telah menjadi korban menyontek tidak menyadari konsekuensi dan akibatnya. Untuk menindaklanjuti hal tersebut mahasiswa harus diinstruksikan untuk terlibat dalam semua proses pembelajaran berdasarkan kejujuran. Dosen, pengurus (lembaga pendidikan), dan mahasiswa diharapkan

¹⁸ Octavia Lhaksmi Pramudyastuti, Ari Nurul Fatimah, dan Deva Sasti Wilujeng, "Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3, no. 2 (2020): 147–53.

¹⁹ Iga Septyas Fransiska dan Helianti Utami, "Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory," *Jurnal Akuntansi Aktual* 6, no. 2 (2019): 316.

²⁰ Kennedy Fadersair dan Subagyo Subagyo, "Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: dimensi fraud pentagon (Studi kasus pada mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida)," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 12, no. 2 (2019).

terlibat dalam mempromosikan dan mensosialisasikan pentingnya kejujuran (integritas) dalam menjaga proses pembelajaran dan kualitas akademik.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, dkk menunjukkan bahwa kecurangan akademik yang paling sering dilakukan mahasiswa antara lain kecurangan saat ujian, plagiarisme dan bantuan dari pihak lain. Tindakan plagiarisme tersebut diantaranya mahasiswa menyalin ringkasan dari sebuah buku dan mengakui ringkasan tersebut diselesaikan oleh diri sendiri serta mahasiswa menggunakan sumber secara online dalam tugas individu tanpa mengutip atau menyebutkan penulisnya.²²

Sejalan dengan beberapa penelitian diatas, hasil penelitian ini menunjukkan bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry angkatan 2019 adalah menyontek dan plagiasi. Dengan demikian dapat diketahui, bahwa kecurangan akademik masih kerap terjadi dikalangan mahasiswa di setiap perguruan tinggi.

D. Penutup

Pada umumnya kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa berupa *plagiarisme, fabrication, deception, cheating* dan *sabotage*. Adapun bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah *plagiarism* dan *cheating*. Perilaku menyontek dilakukan mahasiswa saat ujian dengan membiarkan teman menyalin jawabannya dan melakukan plagiasi terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Ada beberapa alasan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan hasil penelitian alasan mahasiswa melakukan hal tersebut dikarenakan tugas kuliah yang sangat banyak dan sulit mendorong mahasiswa melakukan hal tersebut. Alasan lainnya yaitu kegiatan di organisasi yang sangat banyak membuat mahasiswa tidak memiliki waktu untuk mengerjakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas, dan Nuria Reni Hariyati. *Plagiasi dalam Menulis: Hakikat, Jenis, dan Cara Pencegahannya*. Gresik: Graniti, 2018.
- Amelia, Sinta Huri, Zulfriadi Tanjung Ervina Riyant, Rize Azizi, Maya Nova Nurva Novita, dan Ranny. "Perilaku Menyontek dan Upaya Penanggulangannya." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 1, no. 1 (2016).

²¹ Yulianto Dirdjosumarto, "Menyontek (Cheating)–Kecurangan Akademik," *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi* 8, no. 2 (2016): 277.

²² Dimas Pratama Herlambang Saputra dan Andra Novitasari, "Analisis Deskriptif Terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa," dalam *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, vol. 4, 2021, 663.

- Antoni. “Kejahatan Dunia Maya (Cyber Crime) Dalam Simak Onlien.” *Nurani* 17, no. 2 (2017).
- Ariana, Yudi, dan Pratista Arya Satwika. “Pendidikan Karakter dan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi MANDALA* 6, no. 2 (2022).
- Astuti, Yuni, Anik Herminingsih, dan Suprpto. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Menyontek (Studi Kasus Program Studi Manajemen S1 FEB-UMB Jakarta).” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 5, no. 3 (2016).
- Dirdjosumarto, Yulianto. “Menyontek (Cheating)–Kecurangan Akademik.” *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi* 8, no. 2 (2016): 277–90.
- Djaali, dan Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Grasindo, t.t.
- Fadersair, Kennedy, dan Subagyo Subagyo. “Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: dimensi fraud pentagon (Studi kasus pada mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida).” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 12, no. 2 (2019).
- Fransiska, Iga Septyas, dan Helianti Utami. “Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory.” *Jurnal Akuntansi Aktual* 6, no. 2 (2019): 316–23.
- Indriani, Diana Tisa. “Bentuk Kecurangan Akademik Dikalangan Mahasiswa.” Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Mulyadi, Dudung. “Unsur-unsur Penipuan Dalam Pasal 378 KUHP Dikaitkan Dengan Jual Beli Tanah.” *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 5, no. 2 (2017).
- Nugraheni, Vipti, dan Endro Santoso. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Gramdia Widiasarana Indonesia, 2021.
- Pramudyastuti, Octavia Lhaksmi, Ari Nurul Fatimah, dan Deva Sasti Wilujeng. “Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond.” *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3, no. 2 (2020): 147–53.
- Rosalia, Risa, dan A. Jauhar Fuad. “Peran dosen dalam meminimalisasi perilaku plagiasi mahasiswa.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2019): 61–77.
- Saputra, Dimas Pratama Herlambang, dan Andra Novitasari. “Analisis Deskriptif Terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, Vol. 4, 2021.
- Subijanto. *Jika Pegawai Negeri Sipil Memilih Jabatan Fungsional Peneliti*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Suhandi, Awalia Marwah, dan Triana Lestari. “Pengaruh Kebudayaan Menyontek Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak: Upaya Pemberantasan Kebiasaan Menyontek di Lingkungan Sekolah.” *Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 285–93.
- Suhardi, Muhammad. *Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.

Usman, Husaini, dan R. Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika Cara Mudah Memahami Statistika*. 3 ed. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014.